

ABSTRAKSI

Kerang Sumping (*Amusium pleuronectes*) merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dalam perdagangan internasional. Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah yang terdapat penangkapan kerang sumping. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keadaan bioekonomi sumberdaya kerang sumping dengan indikator MSY, MEY, dan OA, mengidentifikasi profil produsen kerang sumping (nelayan dan pedagang), serta memberikan usulan pengelolaan sumberdaya kerang sumping yang berkelanjutan di Kabupaten Batang.

Metode analisis bioekonomi menggunakan model surplus produksi Gordon Schaefer dengan data jumlah trip penangkapan dan data produksi kerang sumping selama 10 tahun (tahun 2000-2009). Identifikasi profil produsen dilakukan analisis Laba/Rugi, R/C, dan BEP. Hasil analisis bioekonomi dan profil produsen digunakan sebagai dasar untuk merumuskan usulan pengelolaan sumberdaya kerang sumping yang berkelanjutan di Kabupaten Batang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *multistages sampling*.

Hasil analisis dengan Model Bioekonomi Gordon-Schaefer menghasilkan batasan penangkapan kerang sumping lestari (MSY) sebanyak 6713,31 kg/tahun dan E_{MSY} 719 trip/tahun. Sedangkan penangkapan optimum (MEY) 5103,23 kg/tahun dan E_{MEY} 352,21 trip/tahun. Kondisi *open access* (OA) produksinya sebanyak 5898,91 kg/tahun dan EOA 1050 trip/tahun. Hasil analisis Laba/Rugi untuk usaha penangkapan Arad menunjukkan keuntungan rata-rata nelayan arad di TPI Roban Rp252.500,00/trip. Nilai R/C rata-rata 1,42 berarti usaha penangkapan arad masih layak. Sedangkan BEP produksi (titik impas) terjadi pada saat produksi 3005,6 kg/tahun. Sedangkan hasil analisis Laba/Rugi untuk pedagang kerang sumping adalah keuntungan rata-rata Rp 4.393.000,00/bulan. Analisis R/C untuk pedagang secara rata-rata nilainya 1,34 berarti usaha ini layak. BEP produksi terjadi pada produksi 1315,61 kg/tahun.

Usulan pengelolaan sumberdaya kerang sumping adalah dengan mengarahkan ukuran *mesh size* bagian kantong (*cod end*) dari 2 cm menjadi 5 cm atau menambahkan BED (*By-catch Excluder Device*). Selain itu juga melakukan diversifikasi alat tangkap dan pengaturan musim penangkapan. Pendekatan secara sosial terhadap masyarakat perikanan di tempat penelitian perlu adanya program pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat

Kata kunci: Kerang Sumping, Bioekonomi, Manajemen Perikanan, Batang